

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Vita Chairulnisak^{1*}, Reni Guswita¹, Opi Andriani¹

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

*Correspondence Author: vchairulnisak@gmail.com

Kata kunci:

Keterampilan Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Penelitian Tindakan Kelas.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyak peserta didik yang kesulitan menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan membaca pemahaman, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik pada proses maupun hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari rata-rata 83,33% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 47,5% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sementara itu, keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Keywords:

Reading Comprehension Skills, Indonesian Language, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Classroom Action Research.

Abstract

This study was motivated by the low reading comprehension skills of students in Indonesian language learning. This is evident in the fact that many students still have difficulty identifying main ideas, summarizing the content of a text, and answering questions based on the text. This study aims to improve reading comprehension skills through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. The type of research used is classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 fifth-grade students at SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai during the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through reading comprehension skill tests, teacher observation sheets, and student observation sheets, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The

research results showed improvements in both the learning process and outcomes. Teacher activity increased from an average of 83.33% in Cycle I to 92.85% in Cycle II, categorized as very good. Student activity also increased from 47.5% in cycle I to 80% in cycle II, categorized as very good. Meanwhile, students' reading comprehension skills showed an increase in learning achievement from 45% in cycle I to 85% in cycle II. Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is effective in improving students' reading comprehension skills. This model can be used as an alternative teaching strategy for Indonesian language instruction in elementary schools to create a more active, collaborative, and meaningful learning process.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Keterampilan membaca tidak hanya sebatas kemampuan melafalkan kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menarik makna dari bacaan. Menurut Haniyah, S., Sutisno, A. N., & Karim, A. [1], membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dari suatu teks, baik secara eksplisit maupun implisit, sehingga pembaca mampu memperoleh informasi, ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam mendukung keberhasilan belajar pada semua mata pelajaran [2].

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar masih relatif rendah. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan membaca. Kondisi tersebut juga terjadi di kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai, di mana sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai indikator ketuntasan minimal dalam tes membaca pemahaman.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman adalah model pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan individual sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran [3]. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton, kurang variatif, dan tidak mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, membangun interaksi, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna [4].

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Tamal Biat, I., *et al.* [5], CIRC merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi dalam kelompok kecil secara terstruktur. Melalui model ini, peserta didik belajar memahami teks secara kolaboratif, menemukan ide pokok, mendiskusikan isi bacaan, dan menuliskan kembali hasil pemahaman mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya

melatih keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab.

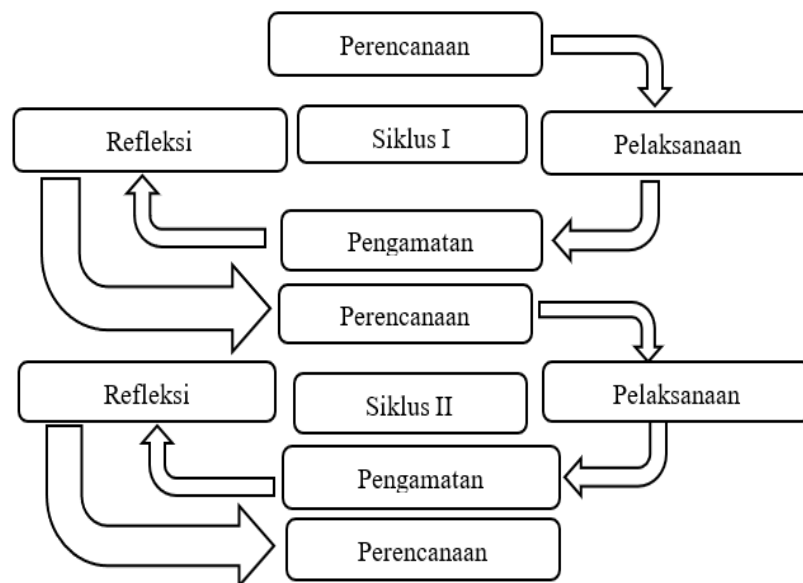
Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca. Sari, M. C., & Nababan, E. B. [6] melaporkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara signifikan. Demikian pula, penelitian Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. [7] menemukan bahwa CIRC dapat meningkatkan motivasi, kerja sama, serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Leiwang dan Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. [8] yang menegaskan bahwa model CIRC memiliki kelebihan, antara lain mendorong siswa lebih teliti dalam membaca, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu siswa yang lemah dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*” di kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, serta menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas dengan melibatkan guru dan peserta didik.



Gambar 1. Skema Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada model Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. [9] yang terdiri atas empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning): menyusun perangkat pembelajaran, merancang RPP, menyiapkan media dan instrumen penelitian seperti lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, serta tes keterampilan membaca pemahaman.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting): melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
3. Observasi (Observing): mengamati jalannya pembelajaran melalui lembar observasi guru dan peserta didik, serta mengumpulkan data hasil belajar melalui tes membaca pemahaman.
4. Refleksi (Reflecting): menganalisis hasil tindakan untuk mengetahui keberhasilan dan kelemahan yang muncul, kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2×35 menit sesuai alokasi waktu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

B. Sampel Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik sebanyak 20 orang yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, karena penelitian tindakan kelas secara langsung ditujukan pada peserta didik di kelas tertentu yang mengalami permasalahan keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian, seluruh peserta didik di kelas tersebut dijadikan sampel penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data dianalisis dengan menghitung:

Ketuntasan belajar individu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai KKM (≥ 70).

2. Data Kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk melihat peningkatan kualitas proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggabungkan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan proses dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai pada tanggal 22 April 2025 sampai dengan 30 April 2025. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan proses dan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan membaca pemahaman berupa soal pilihan ganda, lembar observasi guru, serta lembar observasi peserta didik. Hasil dari kedua siklus ini digunakan untuk melihat adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan kualitas proses pembelajaran.

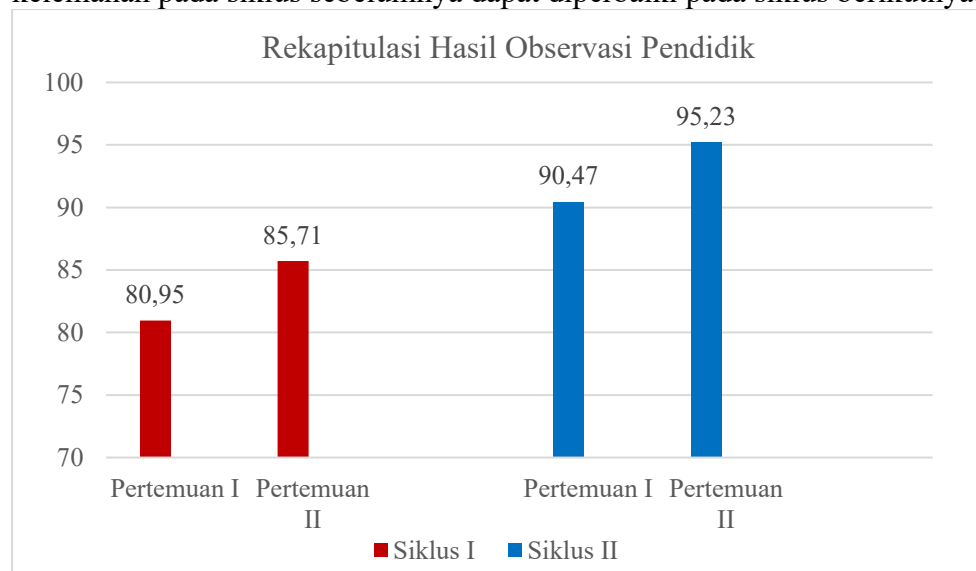
A. Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan lembar observasi guru, terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II

Kegiatan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Jumlah	17	18	19	20
Persentase	80,95%	85,71%	90,47%	95,23%
Rata-rata	-	83,33%	-	92,85%
Kategori	-	Sangat Baik	-	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, nilai observasi guru pada siklus I sebesar 83,33% dengan kategori *sangat baik*. Pada siklus II, hasilnya meningkat menjadi 92,85% dengan kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model CIRC sesuai dengan perencanaan. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil refleksi yang dilakukan setelah pembelajaran sehingga kelemahan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.



Gamabr 2. Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II

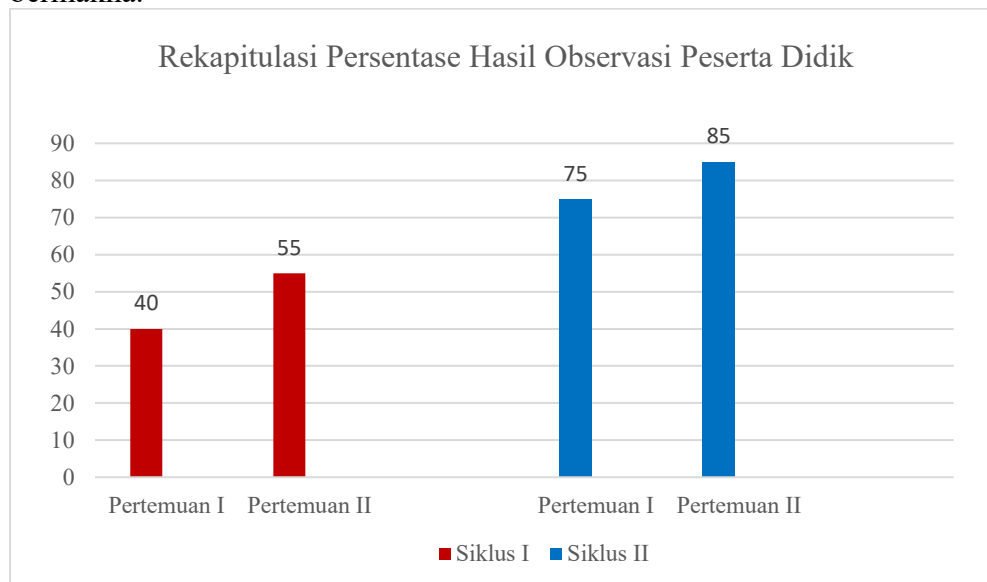
B. Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, sebagaimana tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus I dan II

Kegiatan	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Jumlah	8	11	15	17
Persentase	40%	55%	75%	85%
Rata-rata	-	47,5%	-	80%
Kategori	-	Sangat Kurang	-	Sangat Baik

Pada siklus I, rata-rata persentase keterlibatan peserta didik baru mencapai 47,5% dengan kategori *sangat kurang*. Namun pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dalam kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.



Gamabr 3. Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus I dan II

C. Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Aspek utama yang menjadi fokus penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Hasil tes keterampilan membaca menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Siklus	Peserta Didik yang Mencapai KKM ≥ 70	Persentase	Peserta Didik yang Belum Mencapai KKM	Persentase
Siklus I	9 Siswa	45%	11 Siswa	55%
Siklus II	17 Siswa	85%	3 Siswa	15%

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik baru mencapai 45%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan

yang ditetapkan. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 85% yang berarti telah melampaui kriteria keberhasilan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik pada aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, guru memperoleh skor rata-rata 83,33% dengan kategori *sangat baik*, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan kategori *sangat baik*. Peningkatan ini terjadi karena guru semakin memahami tahapan pembelajaran dengan model CIRC, serta mampu memperbaiki kelemahan yang muncul pada siklus sebelumnya melalui proses refleksi.

Model CIRC menuntut guru untuk lebih berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan membaca, mendiskusikan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. [10] yang menyatakan bahwa peran guru dalam model pembelajaran kooperatif bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pengelola interaksi belajar yang mendorong keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, keterlibatan peserta didik hanya mencapai rata-rata 47,5% dengan kategori *sangat kurang*. Namun, pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori *sangat baik*. Artinya, peserta didik semakin aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap antusias selama kegiatan membaca dan diskusi berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa model CIRC mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, pemahaman bacaan, serta penyusunan rangkuman materi. Aktivitas ini membuat peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan penyampai informasi. Sejalan dengan pendapat Icha Nafisa, & Ibnu Muthi [11]. kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, interaksi positif, dan kepercayaan diri siswa.

Aspek utama dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil tes, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 45% menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan sebesar 40% ini membuktikan bahwa penggunaan model CIRC sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

Pada siklus I, masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan inferensial, maupun menyimpulkan isi teks. Namun, pada siklus II terjadi perubahan signifikan di mana peserta didik lebih mampu menemukan ide pokok, memahami isi teks secara menyeluruh, serta

menyimpulkan informasi dengan benar. Hal ini dikarenakan strategi CIRC yang mengintegrasikan membaca, berdiskusi, dan menulis rangkuman secara bersama-sama mampu mengoptimalkan pemahaman bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haniyah, S., Sutisno, A. N., & Karim, A. [1] yang menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dari 43,47% pada siklus I menjadi 82,60% pada siklus II. Selain itu, Septia, T., & Sukma, E. [12] juga menegaskan bahwa pembelajaran dengan model CIRC dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Leiwang dan Madjid (2023) yang mengemukakan bahwa model CIRC memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, (2) mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, (3) meningkatkan motivasi dan kerjasama, (4) menumbuhkan rasa percaya diri, serta (5) membantu siswa yang memiliki kelemahan dalam keterampilan membaca.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model CIRC efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik bukan hanya memperoleh pemahaman bacaan, tetapi juga belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. Peningkatan ini terlihat pada beberapa aspek berikut: 1) Proses pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan dari rata-rata 83,33% pada siklus I menjadi 92,85% pada siklus II dengan kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan model CIRC sesuai tahapan yang direncanakan. 2) Aktivitas peserta didik meningkat dari rata-rata 47,5% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II dengan kategori *sangat baik*. Artinya, peserta didik semakin aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan membaca, berdiskusi, serta menyusun rangkuman secara kooperatif. 3) Keterampilan membaca pemahaman peserta didik juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran CIRC tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Model CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

REFERENSI

- [1] Arisqa, W. P., & Anas, N. (2025). Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca

- Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 411–420. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.921>
- [2] Haniyah, S., Sutisno, A. N., & Karim, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Perubahan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Kelas 4 SDN 1 Kebarepan. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(11), 754–762. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i11.108>
- [3] Hidayah, Y. N., & Hardini, A. T. A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (Circ) Bahasa Indonesia. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 213–222. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3568
- [4] Maghfiro, E. M., & Liansari, V. (2024). PENGGUNAAN MODEL CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) DALAM MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.11643>
- [5] Tamal Biat, I., Nurdin, N., & M. Abdulah, M. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD NEGERI 1 BIRA MELALUI METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC). *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 742–753. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i5.242>
- [6] Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 290–302. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i1.466>
- [7] Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). The Use of the Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Model Improves Reading Comprehension Skills in Elementary Schools. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- [8] Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14017>
- [9] Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p54-60>
- [10] Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19–37. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000>

- [11] Icha Nafisa, & Ibnu Muthi. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 136–147. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i4.966>
- [12] Septia, T., & Sukma, E. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DI KELAS V SDN 18 KAMPUNG DURIAN KOTA PADANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26738>